

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Aunurrahman (2016), bahwa pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kondisi pembelajaran seperti ini menjadikan proses pembelajaran lebih monoton, membosankan dan guru lebih berperan aktif dari pada peserta didik. Sedangkan dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki bahan ajar yang inovatif, yang sesuai dengan kurikulum. Pada pelaksanaan kurikulum 2013, bahan ajar yang inovatif merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA secara aktif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti diskusi kooperatif, praktikum, maupun observasi. Agar berjalan dengan baik dan lancar, kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan pedoman yang biasa disebut

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Trianto (2013), lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses tersebut, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan pandangan terhadap lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan juga sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Dimana proses kegiatan belajar lebih menarik, dan efektif. Hal ini didukung oleh Ruswandi (2008) yang menyatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Program pembelajaran merupakan skenario tentang apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah khususnya kondisi fisik termasuk juga tentang pemanfaatan potensi lokal sekolah yang berupa lingkungan sekitar sekolah. Perangkat pembelajaran yang memungkinkan untuk memberikan kesempatan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran yang sangat riil yakni Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD itu sendiri memiliki beberapa manfaat dan tujuan dalam proses pembelajaran yang diantaranya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep serta melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan konsep, sebagai alat bantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, membantu siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya LKPD dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran yang lebih menarik (Yunitasari, 2013).

Lingkungan alam sekitar peserta didik merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Menurut Situmorang (2016: 51) salah satu pemanfaatan lingkungan adalah dengan mengkaji potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah dan dirancang sedemikian rupa untuk dijadikan sumber belajar. Potensi lokal merupakan sumber daya yang dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal baik hewan maupun tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah dapat menjadi objek belajar bagi peserta didik dan dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran.

LKPD berbasis potensi lokal disusun dengan memperhatikan ada tidaknya potensi lokal yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya

LKPD berbasis potensi lokal yang menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk lebih mengenalkan peserta didik terhadap potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu materi yang berkaitan dengan lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan, akan tetapi keberadaan sumber daya yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Fasilitas sekolah dapat dikatakan lengkap dan memadai, sarana dan prasarana berupa perpustakaan dan laboratorium dapat ditemukan pula.

Perlunya LKPD menggunakan pendekatan saintifik yaitu diharapkan agar siswa tidak hanya sekedar mengingat pelajaran yang diberikan tetapi mengamati, menanya, mencoba, mengolah serta mengkomunikasikan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik kepada siswa, maka diharapkan siswa dapat mengamati komponen biotik dan abiotik yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah dengan mengkomunikasikan hasil yang telah diamati kepada siswa lain atau guru untuk memperoleh tanggapan.

Pemanfaatan LKPD di sekolah-sekolah kebanyakan diambil dari jasa penerbit yang isi materinya bersifat umum, meluas dan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. LKPD yang digunakan oleh peserta didik hanya berisi ringkasan materi dan pertanyaan-pertanyaan yang belum menuntut peserta didik untuk berfikir sistematis. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari di sekolah dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Oleh karena itu diperlukan adanya LKPD dengan kajian potensi lokal yang menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan

sekitar. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan peserta didik terhadap potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar adalah materi Interaksi makhluk hidup dan lingkungan yang mempelajari tentang lingkungan dan komponen biotik, abiotik, interaksi antar makhluk hidup yang lain.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Bilato ditemukan beberapa permasalahan dalam proses penggunaan LKPD di sekolah antara lain; (1) potensi lokal sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA, (2) belum ada LKPD berbasis potensi lokal yang dibuat oleh guru, (3) guru menyusun LKPD IPA yang diambil dari internet dan bahan bacaan dari jasa penerbit sehingga materinya bersifat umum dan contoh-contoh yang disajikan dalam LKPD jarang ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Atas dasar pertimbangan baik observasi tersebut, maka dinilai perlu adanya validitas LKPD Berbasis Potensi Lokal untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Pengembangan LKPD yang berbasis potensi lokal, memanfaatkan semua potensi lokal yang ada di sekitar SMP Negeri 1 Bilato. Pengembangan LKPD yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibuatkan LKPD nya. Perlunya belajar melalui LKPD berbasis potensi lokal siswa diharapkan memahami konsep yang dipelajari secara menyeluruh melalui pendekatan saintifik.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal

Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bilato Kab. Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar.
- 1.2.2 LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran masih membahas tentang hal-hal yang umum, belum mengangkat permasalahan dan potensi yang ada di lingkungan peserta didik.
- 1.2.3 Peserta didik cenderung bosan dalam mengisi LKPD dan tidak dapat sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bilato kab. Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bilato kab. Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini antara lain:

1.5.1 Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu diharapkan peserta didik dapat merasakan suasana belajar yang berbeda, karena sumber belajar berasal dari lingkungan sekitar.

1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pengembangan pembelajaran IPA dengan materi yang terdapat di sekitar lingkungan serta dapat menambah kajian pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengembangkan LKPD yang memanfaatkan potensi lokal.

1.5.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

1.5.4 Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian diharapkan menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut, sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi pada pendidikan biologi.